

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyajian informasi dapat bermanfaat bilamana disajikan secara akurat dan tepat waktu pada saat dibutuhkan oleh pemakai laporan keuangan. Nilai dan ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan faktor penting bagi kemanfaatan laporan keuangan. Menurut Suwardjono ketepatan waktu informasi mengandung untuk mempengaruhi atau membuat perbedaan dalam keputusan. Dengan demikian, informasi yang memiliki prediksi tinggi dapat menjadi tidak relevan apabila tidak tersedia pada saat dibutuhkan.

Menurut Belkawi dalam Arif Wicaksono laporan keuangan merupakan suatu sumber informasi yang berperan penting dalam pengambilan keputusan dan bertujuan sebagai media bagi perusahaan untuk mengkomunikasikan berbagai informasi dan pengukuran secara ekonomis mengenai kinerja keuangan, perubahan posisi keuangan, arus kas, serta sumber daya yang dimiliki perusahaan kepada berbagai pihak yang mempunyai kepentingan atas informasi tersebut. Bagi yang berkepentingan dengan kondisi keuangan perusahaan, informasi yang akurat dan tepat waktu sangat penting, karena turut menentukan langkah yang akan diambilnya.

Salah satu kewajiban perusahaan yang sudah go public adalah mempublikasikan laporan keuangan yang telah disusun dengan standar akuntansi keuangan dan telah diaudit oleh akuntan publik yang terdaftar dalam Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam). Auditor memiliki tanggung jawab yang besar dan tentunya hal ini membuat auditor untuk bekerja secara lebih profesional. Salah satu kriteria profesionalisme auditor tampak dalam ketepatan waktu penyampaian laporan auditannya.

Ketepatan waktu penyusunan atau pelaporan suatu laporan audit atas laporan keuangan perusahaan bisa mempengaruhi pada nilai laporan keuangan tersebut. Keterlambatan informasi akan menimbulkan reaksi negatif dari perilaku pasar modal, karena laporan keuangan auditan yang di dalamnya memuat informasi penting, seperti laba yang dihasilkan perusahaan bersangkutan dijadikan sebagai salah satu dasar pengambilan keputusan untuk membeli atau menjual kepemilikan yang dimiliki oleh investor, artinya informasi laba dari laporan keuangan yang dipublikasikan akan menyebabkan kenaikan atau penurunan harga saham.

Jarak waktu antara akhir periode akuntansi dengan tanggal ditandatanganinya laporan audit dapat mempengaruhi ketepatan waktu informasi tersebut dipublikasikan, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ketepatan waktu pelaporan merupakan catatan pokok laporan yang memadai. Pemakai informasi tidak hanya perlu memiliki informasi keuangan yang

relevan dengan prediksi dan pembuatan keputusannya, tetapi informasi harus bersifat baru. Laporan keuangan seharusnya disajikan pada interval waktu untuk menjelaskan perubahan yang terjadi dalam perusahaan yang mungkin mempengaruhi pemakai informasi dalam membuat prediksi dan keputusan.

Standar audit, menurut *Generally Accepted Auditing Standards* (GAAS), khususnya standar umum ketiga menyatakan bahwa audit harus dilaksanakan dengan penuh kecermatan dan ketelitian. Selain itu, standar pekerjaan lapangan memuat pernyataan bahwa audit harus dilaksanakan dengan perencanaan yang matang dan pengumpulan alat-alat pembuktian yang cukup memadai. Hal ini yang kadang menyebabkan lamanya suatu proses pengauditan dilakukan, sehingga publikasi laporan keuangan yang diharapkan secepat mungkin menjadi terlambat. Perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan mengindikasikan tentang lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor, kondisi ini sering disebut sebagai *Audit Delay*.

Audit Delay adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diselesaikannya laporan audit independen. *Audit Delay* yang melewati batas waktu ketentuan BAPEPAM, tentu berakibat pada keterlambatan publikasi laporan keuangan. Keterlambatan publikasi laporan keuangan tersebut dapat mengindikasikan adanya masalah

dalam laporan keuangan emiten, sehingga memerlukan waktu yang lebih lama dalam penyelesaian audit.

Menurut penelitian Imam Subekti dan Widiyanti yang dikutip dari Ardhi Dharma, menyebutkan bahwa pada tahun 2001 rata-rata waktu tunggu pelaporan membutuhkan waktu 98 hari. Jika hal ini dilihat dari batas waktu 90 hari yang ditetapkan BAPEPAM, terlihat masih banyak perusahaan publik yang belum patuh terhadap peraturan informasi di Indonesia. Beberapa faktor yang kemungkinan menyebabkan *Audit Delay* semakin lama, yaitu: Ukuran Perusahaan, Opini Auditor, Ukuran Kantor Akuntan Publik, *Debt to Equity Ratio*, dan Laba/Rugi.

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan yang di ukur dari besarnya total *asset* atau kekayaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Di mana menurut Mas'ud Machfoedz Ukuran Perusahaan dikategorikan menjadi tiga yaitu : 1) Perusahaan Besar, 2) Perusahaan Menengah, 3) Perusahaan Kecil. Hasil penelitian Sistya Rachmawati, menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap *Audit Delay* yang berarti bahwa semakin besar Ukuran Perusahaan maka semakin pendek *Audit Delay* dan sebaliknya semakin kecil Ukuran Perusahaan maka semakin panjang *Audit Delay*. Hal ini disebabkan karena perusahaan besar biasanya memiliki sistem pengendalian internal yang baik, sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahan dalam penyusunan laporan keuangan yang memudahkan auditor dalam

melakukan audit laporan keuangan. Namun, hal ini berbeda dengan pendapat Boynton dan Kell dalam Wiwik Utami yang berpendapat bahwa, “Audit Delay akan semakin lama apabila Ukuran Perusahaan yang akan di audit semakin besar”. Ini berkaitan dengan semakin besar perusahaan maka semakin banyak jumlah sampel (anak perusahaan) yang harus diambil maka semakin luas juga prosedur audit yang dilakukan.

Opini auditor adalah pendapat yang diberikan oleh auditor independen atas laporan keuangan perusahaan. Hasil penelitian Yugo Trianto pada perusahaan *go public* tahun 2004 menemukan adanya hubungan positif antara Opini Auditor dengan *Audit Delay*. Pada perusahaan yang tidak menerima pendapat *unqualified opinion* akan menunjukkan *Audit Delay* yang lebih panjang dibandingkan dengan perusahaan yang menerima pendapat *unqualified opinion*. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang menerima pendapat selain *unqualified opinion* dianggap sebagai kabar buruk, sehingga penyampaian laporan keuangannya akan diperlambat. Menurut Ainun Naim dalam Prabandari dan Rustiana menyatakan bahwa variabel Opini Auditor di Indonesia menunjukkan hasil yang kurang memuaskan dimana pendapat akuntan publik tidak berpengaruh terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan. Penelitian Supriyati Yuliasri Rolinda juga menunjukkan bahwa Variabel Opini Auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*.

Kantor Akuntan Publik adalah lembaga yang memiliki izin dari Menteri Keuangan sebagai wadah bagi akuntan publik dalam menjalankan pekerjaannya. Pengukuran Kantor Akuntan Publik dibagi menjadi dua yaitu KAP *the big four* dan KAP *non the big four*. Supriyati Yuliasti Rolinda membuktikan bahwa Ukuran Kantor Akuntan Publik berpengaruh terhadap *Audit Delay*. Ukuran Kantor Akuntan Publik dikatakan dapat berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*, karena sebagian besar perusahaan sudah menggunakan jasa auditor Kantor Akuntan Publik *the big four* yang dapat melakukan auditnya dengan cepat dan efisien. Selain itu, Kantor Akuntan Publik *the big four* banyak mengeluarkan pendapat *going concern* perusahaan dari pada Kantor Akuntan Publik *non the big four*, sehingga banyak menarik klien. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Sistya Rachmawati yang menyatakan bahwa Ukuran Kantor Akuntan Publik mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Audit Delay* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Akan tetapi hasil penelitian Yugo Trianto mendapatkan hasil yang berbeda di mana Ukuran Kantor Akuntan Publik tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Audit Delay*, hal ini terjadi karena baik KAP besar maupun KAP kecil memiliki standar yang sama sesuai dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dalam melaksanakan pekerjaan mereka.

Debt to Equity Rasio adalah Kemampuan Perusahaan dalam membayar semua kewajibannya (baik kewajiban jangka panjang maupun jangka pendek) dari harta perusahaan tersebut. Tingkat *Debt to Equity Rasio* menunjukkan resiko perusahaan sehingga berdampak pada ketidakpastian harga saham, Bila tingkat rasio tinggi, maka resiko kegagalan perusahaan dalam mengembalikan pinjaman juga akan tinggi, demikian pula sebaliknya. *Debt to Equity Ratio* dapat digunakan sebagai indikator tingkat kesulitan keuangan perusahaan.

Perusahaan yang mengumumkan rugi cenderung mengalami audit delay yang lama dibandingkan dengan perusahaan yang mengumumkan laba. Alasannya adalah ketika terjadi kerugian perusahaan ingin menunda bad news sehingga perusahaan akan meminta auditor untuk mengatur waktu auditnya lebih lama dibandingkan biasanya. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian Ahmad dan Kamarudin, Utami, dan Iskandar dan Trisnawati, yang menunjukkan hasil bahwa laba/rugi berpengaruh positif terhadap audit delay. Sebaliknya menurut Kartika, laba/rugi berpengaruh negatif terhadap audit delay. Hal ini dikarenakan perusahaan yang mendapatkan laba tidak ada alasan untuk menunda penerbitan laporan keuangan auditan karena hal tersebut merupakan berita baik yaitu prestasi yang dicapai suatu perusahaan cukup menggembirakan. Hasil penelitian tersebut berbeda dengan hasil penelitian Hossain dan Taylor, tingkat profitabilitas yang diukur dari laba/rugi perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap audit delay.

Penyampaian laporan keuangan secara berkala dari segi di Indonesia menyatakan bahwa tepat waktu merupakan kewajiban bagi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pada tahun 1996, BAPEPAM mengeluarkan lampiran Keputusan Ketua Bapepam No.80/PM/1996, yang mewajibkan bagi setiap emiten dan perusahaan publik untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan perusahaan dan laporan audit independennya kepada BAPEPAM selambat-lambatnya 120 hari setelah tanggal laporan tahunan perusahaan. Sejak 30 September 2003, BAPEPAM semakin memperketat peraturan dengan dikeluarkannya lampiran Surat Keputusan Ketua BAPEPAM Nomor : Kep-36/PM/2003 yang menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan disertai dengan laporan akuntan dengan pendapat yang lazim harus disampaikan kepada BAPEPAM selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Keterlambatan publikasi laporan keuangan bisa mengindikasikan adanya masalah dalam laporan keuangan emiten.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian mengenai **“Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay”** (Studi Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar di LQ 45 Periode 2009-2011).

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah diatas dapat diidentifikasi berbagai masalah sebagai berikut :

1. Pemenuhan standar audit oleh auditor bukan hanya berdampak terhadap peningkatan kualitas audit, namun juga diduga berdampak terhadap lamanya penyelesaian audit.
2. Lamanya proses pengauditan sering menyebabkan keterlambatan publikasi laporan keuangan auditan.
3. Semakin besar Ukuran Perusahaan atau semakin kecil Ukuran Perusahaan belum tentu menjamin *Audit Delay* semakin cepat.
4. Perusahaan yang menerima pendapat *unqualified opinion* atau pendapat selain *unqualified opinion* belum tentu menjamin *Audit Delay* semakin cepat.
5. Sebagian besar perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menggunakan jasa KAP *The Big Four* untuk mengaudit laporan keuangannya, namun pemilihan KAP *The Big Four* belum tentu menjamin *Audit Delay* semakin cepat.
6. Kemampuan perusahaan untuk melunasi semua kewajibannya yang diukur dengan penggunaan rasio Debt to Equity Rasio (DER) belum tentu menjamin *Audit Delay* menjadi lebih cepat.

7. Laba/Rugi yang rendah atau Laba/Rugi yang tinggi belum tentu mengacu pada kemunduran laporan keuangan auditan pada perusahaan atau membuat *Audit Delay* lebih cepat.

C. Batasan Masalah

Mengingat begitu luas dan kompleksnya permasalahan yang ada dalam *Audit Delay*, maka penulis akan memberikan batasan masalah dengan maksud agar tujuan dari pembahasan dapat lebih terarah pada sarannya. Adapun masalah yang penulis bahas dalam penelitian ini hanya terbatas mengenai masalah faktor-faktor yang diduga mempengaruhi *Audit Delay*, faktor-faktor tersebut antara lain : Ukuran Perusahaan, Opini Auditor, Ukuran Kantor Akuntan Publik, *Debt to Equity Rasio*, dan Laba/Rugi pada perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ 45 pada tahun 2009-2011.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay*?
2. Bagaimana pengaruh Opini Auditor terhadap *Audit Delay*?
3. Bagaimana pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap *Audit Delay*?
4. Bagaimana pengaruh *Debt to Equity Rasio* terhadap *Audit Delay*?

5. Bagaimana pengaruh Laba/Rugi terhadap *Audit Delay*?
6. Bagaimana pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Auditor, Ukuran Kantor Akuntan Publik, *Debt to Equity Rasio* dan Laba/Rugi Perusahaan terhadap *Audit Delay*?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay*.
2. Mengetahui pengaruh Opini Auditor terhadap *Audit Delay*.
3. Mengetahui pengaruh Ukuran KAP terhadap *Audit Delay*.
4. Mengetahui pengaruh *Debt to Equity Rasio* terhadap *Audit Delay*.
5. Mengetahui pengaruh Laba/Rugi Perusahaan terhadap *Audit Delay*.
6. Mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Auditor, Ukuran Kantor Akuntan Publik, *Debt to Equity Rasio* dan Laba/Rugi Perusahaan terhadap *Audit Delay*.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan, baik secara teoritis maupun secara praktis. Berikut beberapa manfaat penelitian ini.

1. Manfaat Teoritis

Sebagai sarana untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi Audit Delay pada perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ 45 dan sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan yang secara teoritis dipelajari penulis diperkuliahan

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Universitas Esa Unggul

Diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi perpustakaan dan bahan pembandingan bagi mahasiswa yang ingin melakukan pengembangan penelitian berikutnya di bidang yang sama di masa mendatang.

b. Bagi Auditor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan oleh auditor dalam melaksanakan auditnya agar dapat menyelesaikan laporan auditnya tepat waktu sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan oleh BAPEPAM.

c. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi wahana yang bermanfaat dalam mengimplementasikan pengetahuan penulis tentang auditing dan laporan keuangan serta *Audit Delay*.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mengetahui gambaran secara keseluruhan dari isi skripsi ini, penulis akan menguraikan secara singkat garis besar pembahasannya :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan mengenai latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan, dan manfaat penelitian serta sistematika pembahasan.

BAB II KERANGKA TEORITIS

Bab ini berisi tinjauan pustaka yang menguraikan berbagai teori-teori yang relevan yang menjadi dasar penulisan skripsi ini serta kerangka pemikiran.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini memberikan penjelasan tentang tempat dan waktu penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, metode analisis data, dan definisi operasional variabel.